

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik dan kondisi yang terjadi di kelas. Hal tersebut dilakukan agar memberikan dampak positif dalam pencapaian pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian pendidikan di Sekolah Dasar yang dianggap cocok untuk penelitian adalah PTK. Karena penelitian tindakan kelas lebih dikenal dengan nama "*partical inquiry*" (Depdikbud, 1996 dalam Hermawan, 2007, hlm. 8). Penelitian ini mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

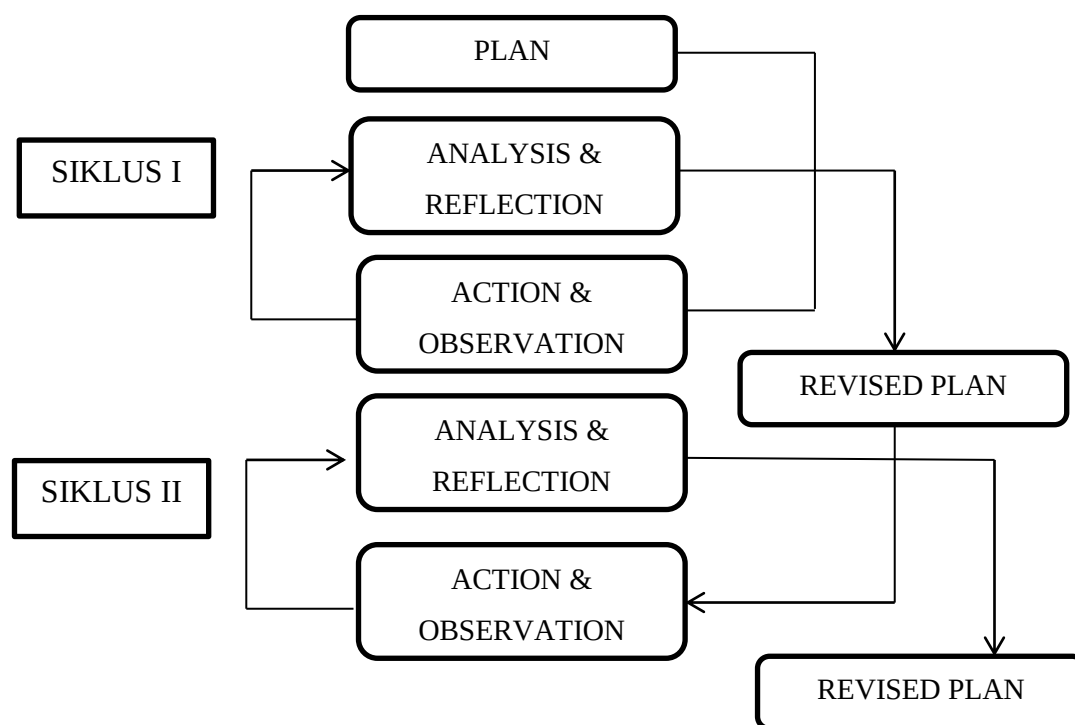
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis Mc Taggart. Pengembangan model PTK dapat dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi peneliti di lapangan. Hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut (Widayati, 2008, hlm. 92).

- a. Tahap perencanaan (*plan*), berisi tindakan menemukan ide awal dengan menemukan gagasan yang dapat ditempuh untuk memecahkan permasalahan. Tahap perencanaan dilakukan dengan cara menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi permasalahan pada saat dilakukan kegiatan observasi sebelum penelitian dilaksanakan.
- b. Tahap tindakan (*act*), yaitu apa yang dilakukan oleh peneliti atau guru sebagai upaya dari kegiatan perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan dan disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
- c. Tahap pengamatan (*observe*), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan dan

dikenakan kepada siswa pada proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan agar dapat mengetahui apakah ada dan tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

- d. Tahap refleksi (*reflection*), yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, serta mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan dari berbagai kriteria. Dengan adanya kegiatan refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai serta apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.



Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kemmis Mc Taggart (dalam Ekawarna, 2013, hlm. 20).

3.3 Tempat, Waktu, dan Sasaran Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah sekolah dasar yang yang terletak di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam II siklus dimulai dari bulan April sampai Mei 2019.

3.3.3 Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas V di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sukajadi Kabupaten Bandung dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 24 siswa, 16 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk melaksanakan siklus. Siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan di setiap pembelajaran dengan menjalankan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

a. Refleksi Awal

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di sekolah. Kemudian peneliti akan melakukan perijinan terhadap sekolah, serta melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai situasi dan kondisi belajar siswa di dalam kelas.

b. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menelaah kurikulum sesuai yang berlaku di sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu kelas V. Selain itu, peneliti juga menelaah kompetensi dasar serta indikator sesuai dengan mata pelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian, yaitu mata pelajaran IPS, dan peneliti selanjutnya merancang RPP lengkap beserta sumber belajar dan alat evaluasi yang akan digunakan.

2. Tahap Tindakan

Kegiatan dilakukan dimulai dengan melaksanakan tindakan dari hasil perencanaan yang telah dirancang dan dibuat dan dengan tujuan sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada penerapan model PTK yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart.

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan sebagai tahapan pengamatan atau pengambilan data untuk dapat mengetahui perkembangan seberapa jauh keberhasilan yang diperoleh selama pembelajaran. Untuk mendapatkan data yang akurat dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dengan tepat. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan observasi, pemnataan, dan kegiatan evaluasi.

Hasil dari tahap observasi merupakan bahan pertimbangan untuk dapat melakukan refleksi dan juga revisi terhadap rencana dan tindakan selanjutnya yang diharapkan akan menjadi lebih baik dari tindakan yang telah dilaksanakan pada tindakan pelaksanaan sebelumnya.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan menulis mengenai perubahan pada siswa dan suasana kelas pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan proses pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mencari cara, strategi untuk memperbaiki kekurangan-kekurang pada siklus sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini,

RPP disusun dalam setiap siklus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar berisi materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

d. Lembar Kerja Kelompok Siswa (LKKS)

Lembar Kerja Kelompok Siswa (LKKS) ini akan diberikan kepada setiap kelompok yang berisi tugas untuk didiskusikan oleh siswa bersama anggota kelompoknya. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami serta menguasai materi.

2. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi Pelaksanaan *Numbered Head Together*

Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan *Numbered Head Together* dalam pembelajaran di kelas. Bentuk lembar observasi pelaksanaan *Numbered Head Together* dalam bentuk pernyataan sebanyak 12 item.

b. Lembar Observasi Kemampuan Kerja Sama

Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap kemampuan kerja sama dalam diri siswa pada kelompoknya. Selain itu, lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada setiap siklusnya. Lembar observasi kemampuan kerja sama berbentuk *rating scale* dengan skala 1 s.d 4 dalam bentuk pernyataan sebanyak enam item.

c. Lembar Evaluasi Siswa

Lembar evaluasi ini digunakan untuk mengungkap hasil belajar setiap siswa. Selain itu, lembar evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Lembar evaluasi

berbentuk pertanyaan dengan jumlah 10 soal yaitu lima soal pilihan ganda dan lima soal uraian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan dari proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil observasi. Pengolahan data dengan teknik kualitatif harus melalui beberapa tahapan. Adapun cara menganalisis data menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Kegiatan penyajian data dilakukan dengan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram batang dan lingkaran.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan upaya pemberian penilaian berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dibuat dalam bentuk deskripsi.

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa persentase angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar pelaksanaan *Numbered Head Together*, lembar observasi kemampuan kerja sama, dan lembar evaluasi siswa individu.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Lembar Observasi Pelaksanaan *Numbered Head Together*

Data kuantitatif berbentuk angka yang diolah dari lembar observasi pelaksanaan yang sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Data pelaksanaan memunculkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan instrumen observasi pelaksanaan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan diolah agar mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan perhitungan “ya” atau “tidak” diisi dengan tanda centang (✓) didasarkan pada skala Guttman. Skala Guttman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 139) jawaban yang dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0, untuk satu lembar observasi berjumlah 12 item pernyataan pada siklus I dan siklus II.

Untuk menghitung interval dari proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{12-0}{5} \\ &= \frac{12}{5} \\ &= 2,40\end{aligned}$$

Berikut kategori dari keterlaksanaan proses pembelajaran:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran

Skor	Kriteria
9,70-12,00	Baik Sekali
7,30-9,60	Baik
4,90-7,20	Cukup
2,50-4,80	Kurang
0-2,40	Kurang Sekali

2. Lembar Observasi Kemampuan Kerja Sama

Data kuantitatif berbentuk angka yang diolah dari lembar observasi kemampuan kerja sama individu siswa pada setiap siklusnya.

a. Menghitung ketuntasan kemampuan kerja sama siswa individu

Menghitung skor dari kemampuan kerja sama maka digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus pengolahan data kemampuan kerja sama siswa:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{24-6}{5} \\ &= \frac{18}{5} \\ &= 3,60\end{aligned}$$

Tabel 3.2 Skor dan Kategori Kemampuan Kerja Sama Individu

Skor	Kategori
6,00-9,60	Kurang Sekali
9,70-13,20	Kurang
13,30-16,80	Cukup
16,90-20,04	Baik
20,05-24,00	Baik Sekali

b. Menghitung persentase ketuntasan kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok

Menghitung persentase dari kemampuan kerja sama dalam kelompok maka digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus pengolahan data kemampuan kerja sama siswa:

$$\text{Persentase siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Menghitung rata-rata kemampuan kerja sama siswa

Menghitung rata-rata kemampuan kerja sama siswa dan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) digunakan rumus yang diadaptasi dari Aqib, dkk., (2009, hlm. 40):

Rumus pengolahan ratas-rata kemampuan kerja sama siswa:

$$\text{Persentase siswa} = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum n$ = Jumlah skor kerja sama siswa keseluruhan

$\sum N$ = Jumlah skor maksimal keseluruhan

Untuk menghitung interval dari kemampuan kerja sama siswa setiap indikator dalam kelompok menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{100-0}{5} \\ &= \frac{100}{5} \\ &= 20 \end{aligned}$$

Hasil pengolahan data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori pencapaian. Kategori pencapaian kemampuan kerja sama adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Persentase dan Kategori Kemampuan Kerja Sama

Persentase	Kategori
0-20%	Kurang Sekali
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Baik Sekali

3. Lembar Evaluasi Individu

Lembar evaluasi siswa individu ini digunakan untuk untuk mengungkap sejauh mana hasil belajar setiap siswa. Selain itu, lembar evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Teknik pengolahan data hasil belajar dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif.

Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Data-data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif itu meliputi hasil evaluasi pembelajaran. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase di atas atau di bawah KKM. Hasil belajar diperoleh dari hasil nilai lembar evaluasi yang diisi oleh siswa. Rumus untuk menilai hasil belajar siswa pada setiap indikator yang diamati menggunakan rumus:

$$Ng = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Ng = Nilai yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2012, hlm. 102).

Dalam pembelajaran perlu adanya perhitungan persentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM. Pada mata pelajaran IPS KKM yang telah ditentukan sekolah adalah 70. Siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika siswa tersebut mendapat nilai ≥ 70 . Untuk mencari rentang nilai yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang nilai} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{KKM} + 1}{3}$$

3

(Kemendikbud, 2016, hlm. 144)

Dapat dihitung bahwa rentang nilai yang didapat untuk pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori} &= \frac{(\text{Nilai maksimal} - \text{KKM}) + 1}{3} \\
 &= \frac{(100 - 70) + 1}{3} \\
 &= \frac{31}{3} \\
 &= 10,3
 \end{aligned}$$

Hasil pengolahan data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori pencapaian. Kategori pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori dan Skor Perolehan Data Hasil Belajar

No.	Skor	Kategori
1.	91-100	Baik Sekali
2.	81-90	Baik
3.	71-80	Kurang
4.	≤ 70	Gagal

Menurut Depdikbud, kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM). Seperti yang telah dinyatakan oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) juga menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas. Adapun rumus menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Persentase dan Kategori Ketuntasan Belajar

Persentase	Kategori
0-20%	Kurang Sekali
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Baik Sekali

3.8 Indikator Keberhasilan

Pelitian ini dikatakan berhasil jika:

1. Jika semua item dalam pelaksanaan *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain meningkat dari sebelumnya.
2. Kemampuan kerja sama siswa meningkat setiap siklusnya.
3. Ketuntasan hasil belajar minimal 85% siswa yang mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas dalam belajar jika terdapat $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

